



Penerapan Metode *Rapid Application Development* (RAD) dalam Pengembangan Sistem Informasi Identitas Tanah (SIDENTAH)

Sekar Wulandari¹, Danendra Saskara², I Nyoman Arya Putra Adnyana³

^{1,2,3}Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Informasi dan Digital, Universitas Bani Saleh, Bekasi, Indonesia

Email: ¹sekar@ubs.ac.id, ²danendrasaskara076@ubs.ac.id, ³inyomanarya111@ubs.ac.id

Abstract

Land identity data management at the village level often faces obstacles in terms of access speed, document security, and data accuracy due to the conventional archiving system. This study aims to design and build a web-based Land Identity Information System (SIDENTAH) in Mangunarga Village, Cimanggung District, Sumedang Regency. The system development method used is Rapid Application Development (RAD), which was chosen because of its ability to accelerate the development cycle through the stages of requirements planning, user design, construction, and cutover. The use of RAD allows the active involvement of village officials in the prototyping process so that the resulting system is in accordance with operational needs in the field. The results of the study indicate that SIDENTAH is able to integrate land data into a centralized digital database, simplify the process of searching for land information, and minimize the risk of losing physical documents. Based on User Acceptance Testing by village government employees, the system is stated to function very well worthy of implementation to improve the efficiency of land administration in Mangunarga Village.

Keywords: Information Systems, Land Identity, SIDENTAH, Rapid Application Development (RAD), User Acceptance Testing (UAT).

Abstrak

Pengelolaan data identitas tanah di tingkat desa seringkali menghadapi kendala dalam hal kecepatan akses, keamanan dokumen, dan akurasi data akibat sistem pengarsipan yang masih bersifat konvensional. Penelitian ini bertujuan untuk merancang dan membangun Sistem Informasi Identitas Tanah (SIDENTAH) berbasis web di Desa Mangunarga, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Metode pengembangan sistem yang digunakan adalah *Rapid Application Development* (RAD), yang dipilih karena kemampuannya dalam mempercepat siklus pengembangan melalui tahapan *requirements planning*, *user design*, *construction*, dan *cutover*. Penggunaan RAD memungkinkan keterlibatan aktif perangkat desa dalam proses *prototyping* sehingga sistem yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SIDENTAH mampu mengintegrasikan data pertanahan ke dalam basis data digital yang terpusat, mempermudah proses pencarian informasi tanah, serta meminimalisir risiko kehilangan dokumen fisik. Berdasarkan pengujian *User Acceptance Testing* oleh pegawai pemerintahan desa sistem dinyatakan seluruh fungsi sistem berfungsi dengan sangat baik dan layak diimplementasikan untuk meningkatkan efisiensi administrasi pertanahan di Desa Mangunarga.

Kata Kunci: Sistem Informasi, Identitas Tanah, SIDENTAH, *Rapid Application Development* (RAD), *User Acceptance Testing*.

1. PENDAHULUAN

Pengelolaan data pertanahan di tingkat desa merupakan aspek krusial dalam administrasi kependudukan dan kepastian hukum aset masyarakat. Namun, pada praktiknya, banyak desa di Indonesia masih mengandalkan pencatatan manual dalam buku besar atau "Buku Letter C" yang rentan terhadap kerusakan fisik dan risiko

kehilangan data (Sinaga & Siahaan, 2021). Ketidakefisienan dalam manajemen data konvensional ini sering kali menyebabkan sengketa tanah akibat duplikasi data atau kesulitan dalam verifikasi identitas pemilik tanah secara cepat (Sulistiani & Riskiono, 2020). Digitalisasi administrasi desa melalui sistem informasi menjadi kebutuhan mendesak untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang transparan dan akuntabel (Arifin & Sukanto, 2022). Implementasi teknologi informasi berbasis web telah terbukti mampu meningkatkan efektivitas pelayanan publik di berbagai sektor pemerintahan daerah (Luhur & Puspitasari, 2021). Sistem informasi dan basis data terintegrasi memungkinkan perangkat desa untuk melakukan inventarisasi aset tanah dengan tingkat akurasi yang lebih tinggi dibandingkan sistem luring (Sari & Junaidi, 2021). Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi manajemen pelayanan dapat memangkas waktu birokrasi secara signifikan (Kristiana, 2020). Kendati demikian, tantangan utama adalah perlunya antarmuka yang ramah pengguna bagi perangkat desa (Nugraha & Ginting, 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode pengembangan yang adaptif seperti *Rapid Application Development* (RAD) yang menekankan pada siklus pengembangan singkat melalui prototyping (Wijaya & Astuti, 2021).

Berikut adalah Kebaruan/ State Of The Art dari SIDENTAH dibandingkan dengan Sistem informasi nasional terlihat pada tabel 1

Tabel 1. State Of The Art

No	Fitur / Aspek	Sistem Informasi Nasional (KKP/Sentuh Tanahku)	SIDENTAH (Level Desa/Kecamatan)
1	Fokus Data	Data legalitas (Sertifikat/Buku Tanah) yang sudah terdaftar.	Data inventarisasi awal (Tanah Kas Desa, tanah warga yang belum bersertifikat).
2	Keterkaitan PTSL	Output akhir: Penerbitan sertifikat setelah verifikasi fisik & yuridis.	Input awal: Pra-validasi data fisik desa guna mempercepat pemberkasan PTSL.
3	Aksesibilitas	Terbatas pada data yang sudah masuk sistem BPN (nasional).	Mencakup riwayat tanah desa (letter C) yang seringkali belum terdigitalisasi.
4	Resolusi Konflik	Bersifat reaktif (menangani sengketa yang sudah terdaftar).	Bersifat preventif (deteksi dini tumpang tindih lahan di level tapak).

Pendekatan RAD meminimalisir kesenjangan antara spesifikasi teknis sistem dengan kebutuhan operasional di lapangan (Putra & Febriani, 2021; Rahim, 2020). Pemilihan metode RAD dengan metode yang lain seperti Agile model dijelaskan pada tabel 2

Tabel 2. Gap Analysis

Dimensi Analisis	Agile (Scrum/Kanban)	RAD (Rapid Application Development)	Mengapa RAD untuk Mangunarga?
Keterlibatan Pengguna	Kontinu dan intens (setiap hari/minggu).	Intens pada fase desain dan iterasi prototipe.	Perangkat desa memiliki tugas administratif lain; RAD tidak menyita waktu mereka setiap hari.
Struktur Proyek	Fleksibel, tanpa tenggat waktu fitur yang kaku.	Terstruktur dengan target waktu yang ketat	Memberikan kepastian jadwal bagi pemerintah desa/kabupaten terkait anggaran dan pelaporan.
Dokumentasi	Minimalis (Working software over documentation).	Cukup dan terfokus pada model bisnis/data.	Penting untuk arsip legalitas pertanahan di tingkat desa.
Skala Fokus	Evolusi fitur jangka panjang.	Penyelesaian modul spesifik dengan cepat.	SIDENTAH butuh hasil instan (prototipe layak pakai) untuk segera memvalidasi data lahan.

Metode RAD dipilih karena menawarkan keseimbangan antara kecepatan pengembangan dan efisiensi waktu perangkat desa, sambil tetap menjamin bahwa sistem yang dihasilkan relevan dengan tata kelola pertanahan di Mangunarga.

Adapun kebaruan dari SIDENTAH adalah menampilkan informasi status lahan dimana admin desa standar mencatatkan hanya nama pemilik sementara pada SIDENTAH akan memberikan status lahan dengan kategori yaitu siap sertifikat, sengketa atau asset desa. Untuk memastikan sistem yang dibangun dapat diterima dan digunakan dengan baik oleh perangkat desa, maka diperlukan tahap *User Acceptance Testing* (UAT). UAT merupakan proses pengujian fungsionalitas sistem oleh pengguna akhir untuk menentukan apakah sistem telah memenuhi persyaratan bisnis dan kebutuhan pengguna (Handayani et al., 2023). Pengujian ini krusial karena sering terjadi perbedaan persepsi antara pengembang dan pengguna mengenai kemudahan penggunaan aplikasi (Wahyudi & Santoso, 2022). Melalui UAT, tingkat kepuasan pengguna dapat diukur secara objektif sehingga sistem SIDENTAH tidak hanya unggul secara teknis namun juga memiliki kebermanfaatan tinggi (Pratama & Setiyadi, 2021). Implementasi UAT membantu mengidentifikasi celah fungsionalitas yang mungkin terlewatkan pada tahap koding (Ramadhan et al., 2022). Dengan demikian, UAT menjadi penentu utama apakah sistem siap diimplementasikan secara penuh atau memerlukan perbaikan lebih lanjut (Saputra & Nugroho, 2023). Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berfokus pada rancang bangun Sistem Informasi Identitas Tanah (SIDENTAH) berbasis web di Desa Mangunarga, Kecamatan Cimanggung, Kabupaten Sumedang. Dengan menerapkan metode RAD dan divalidasi melalui pengujian UAT, diharapkan SIDENTAH dapat menjadi solusi digital yang efektif dalam mendukung validitas informasi pertanahan di wilayah tersebut.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di desa Mangunarga, Kec.Cimanggung Kabupaten Sumedang dimana dilakukan observasi dan wawancara Wawancara dilakukan di kantor desa, dengan cara bertanya langsung kepada sekretaris desa mengenai masalah-masalah yang dihadapi. serta pengumpulan dokumen-dokumen pendukung seperti buku catatan sertifikat tanah dan pendukung lainnya.

2.2 Tahapan Penelitian menggunakan metode RAD

Penelitian ini menggunakan metodologi *Rapid Application Development* (RAD). Pemilihan metode RAD didasarkan pada kebutuhan pengembangan sistem yang responsif terhadap perubahan serta memerlukan waktu penyelesaian yang relatif singkat. Berbeda dengan model sekuensial, RAD menekankan pada proses iteratif dan *prototyping* yang melibatkan pengguna secara aktif (Wijaya & Astuti, 2021). Tahapan penelitian dibagi menjadi empat fase utama sebagai berikut:

A. Requirements Planning (Perencanaan Syarat-Syarat)

Pada tahap awal, peneliti melakukan identifikasi masalah dan pengumpulan kebutuhan sistem melalui observasi dan wawancara dengan perangkat Desa Mangunarga. Fokus utama dalam fase ini adalah menentukan batasan sistem agar selaras dengan prosedur administrasi di Kecamatan Cimanggung (Putra & Febriani, 2021). Output dari tahap ini adalah daftar kebutuhan fungsional seperti digitalisasi Buku Letter C dan fitur pencarian objek pajak tanah.

B. User Design (Desain Pengguna)

Fase ini merupakan tahap krusial di mana peneliti merancang arsitektur sistem dan antarmuka (*interface*). Model yang digunakan adalah Unified Modeling Language (UML): Terdiri dari *Use Case Diagram*, *Activity Diagram*, dan *Class Diagram* untuk menggambarkan logika sistem.

C. Construction (Konstruksi)

Setelah desain disetujui, tahap pembangunan sistem dilakukan. Peneliti mengubah desain logis menjadi aplikasi fungsional. Komponen teknis yang digunakan meliputi: Bahasa Pemrograman: PHP dengan Framework Laravel, Database: MySQL untuk penyimpanan data identitas tanah. Iterasi: Jika terdapat kekurangan pada fungsionalitas selama proses coding, peneliti kembali melakukan perbaikan cepat berdasarkan masukan pengguna (siklus iteratif). Tahap Prototype 1: Struktur Data Dasar (Arsip ke Digital) Tim pengembang menyajikan antarmuka input data tanah standar (Nama, Luas, Alamat). Masukan dan Intervensi Perangkat Desa: Perangkat desa menyadari bahwa "Alamat" saja tidak cukup. Mereka memberikan masukan bahwa identifikasi tanah desa harus berbasis Nomor Persil yang ada di Buku C.

D. Cutover (Penyelesaian)

Tahap akhir melibatkan pengujian dan implementasi sistem secara penuh. Langkah-langkah dalam fase ini adalah:

1. Pengujian Sistem: Menggunakan metode *User Accepted Test* untuk memastikan seluruh modul fungsional berjalan tanpa *error*. Serta User Accepted Test yang dilakukan oleh perangkat desa yaitu kepala dusun di seluruh desa mangunarga. Adapun instrument pengujian meliputi Kemudahan
 - a. (Usability) Navigasi Antarmuka Perangkat desa dapat menemukan data Persil/Kohir dalam maksimal 3 kali klik. Keamanan Data Manajemen
 - b. Kemudahan Input Data : Formulir input tidak membingungkan dan menggunakan istilah pertanahan desa yang baku.
 - c. Hak Akses Staf biasa tidak bisa mengubah data permanen tanpa persetujuan Admin/Kepala Desa.
2. Pelatihan Pengguna: Sosialisasi penggunaan sistem SIDENTAH kepada perangkat desa yaitu kepala dusun di seluruh desa mangunarga
3. Deployment: Pemasangan sistem pada server (hosting) agar dapat diakses melalui peramban web oleh pihak berwenang di Desa Mangunarga.

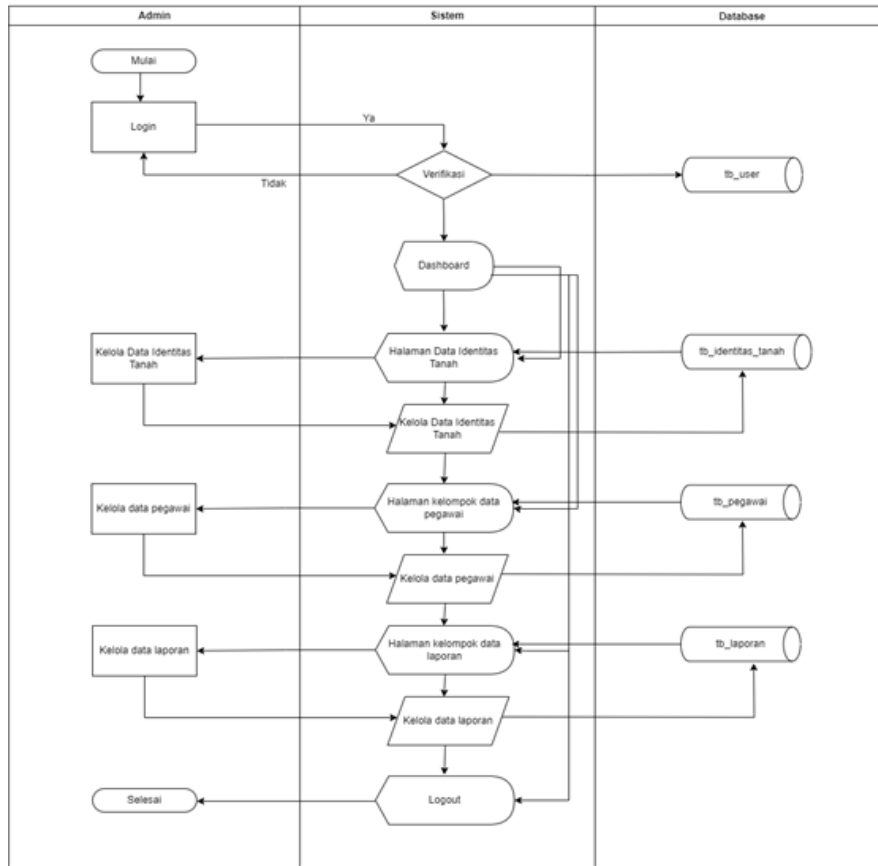
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Analisis Kebutuhan Sistem

Alur sistem yang berjalan

1. Warga mendatangi kantor desa untuk melengkapi administrasi permohonan pengajuan sertifikat tanah berupa surat keterangan dengan melampirkan letter-c dan riwayat kepemilikan tanah.
2. Perangkat desa mencari data warga dari letter-c dan riwayat kepemilikan tanah dengan mencari manual.
3. Membuat kelengkapan data yang diminta oleh warga untuk pengurusan pembuatan sertifikat tanah.
4. Warga dapat mengajukan sertifikat tanah ke BPN.

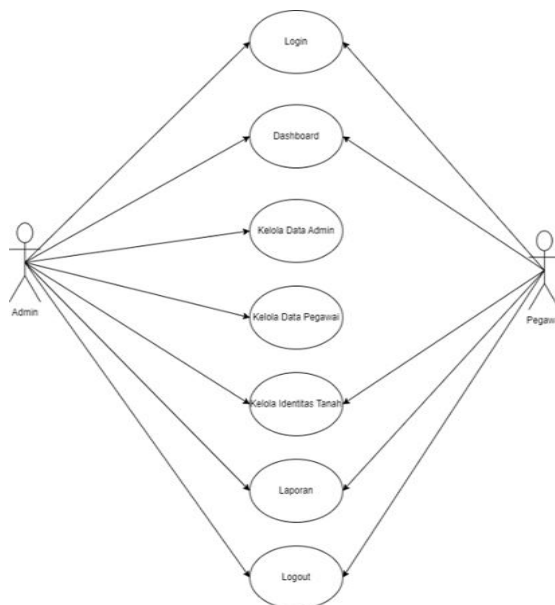
Alur sistem yang diusulkan dalam berbentuk flowchart



Gambar 1. Flowchart sistem yang diusulkan

3.2 Desain Sistem

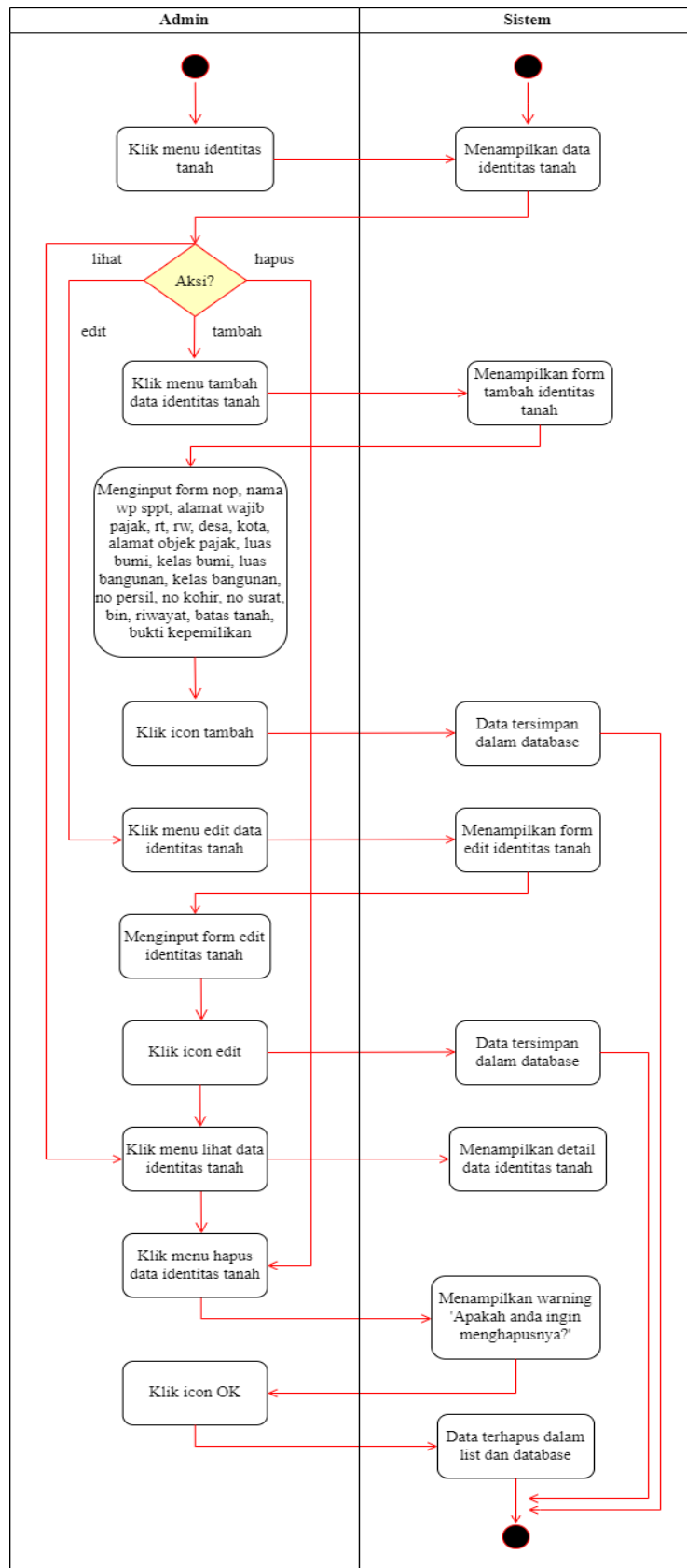
Pada tahap kedua siklus RAD, tahap *User Design* menghasilkan rancangan *Use Case Diagram* yang menggambarkan interaksi 2 Aktor yaitu Admin dan pegawai dengan sistem. Admin memiliki akses penuh untuk mengelola basis data, sementara sistem memproses permintaan pencarian secara *real-time*. Rancangan antarmuka dibuat minimalis menggunakan *Bootstrap* agar ringan saat diakses melalui jaringan internet desa.



Gambar 2 Use Case diagram

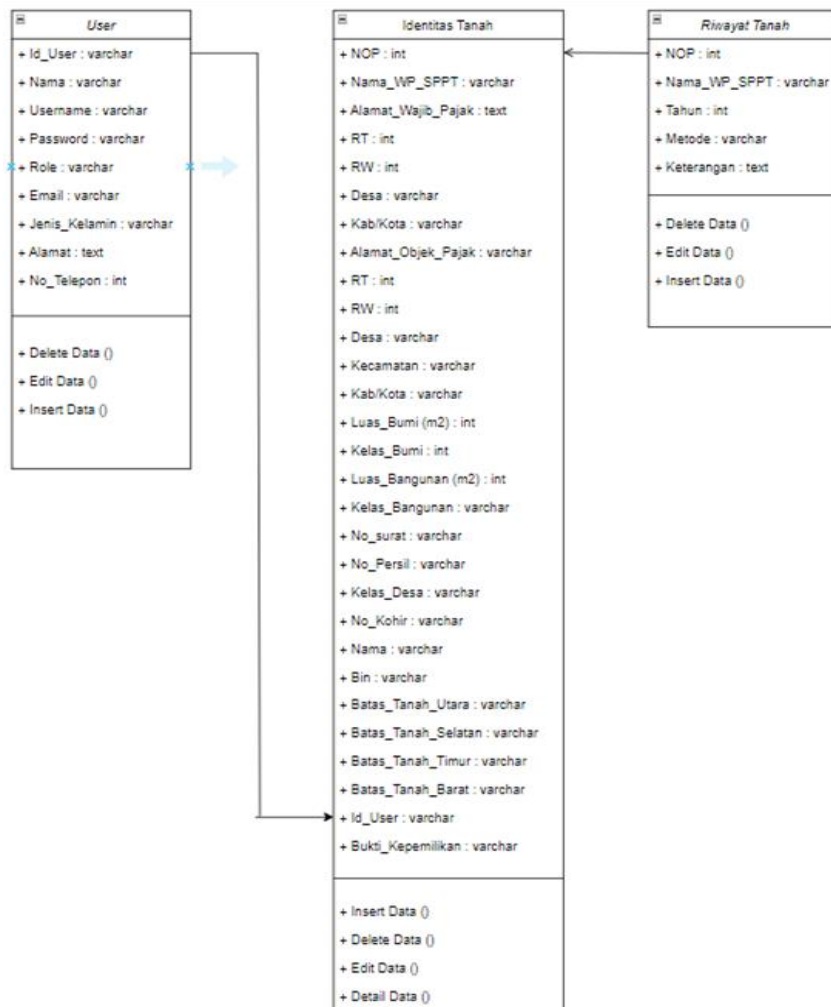
Activity Diagram

Activity diagram dibuat untuk mengetahui alur kerja dari sistem dapat digambarkan seperti gambar 3



Gambar 3. Activity Diagram

Class Diagram



Gambar 4. Class diagram

3.3 Hasil Konstruksi Sistem (Coding)

Pada tahap ketiga yaitu Construction, sistem SIDENTAH dibangun menggunakan bahasa pemrograman PHP dengan framework Laravel dan basis data MySQL. Beberapa antarmuka utama yang dihasilkan meliputi:

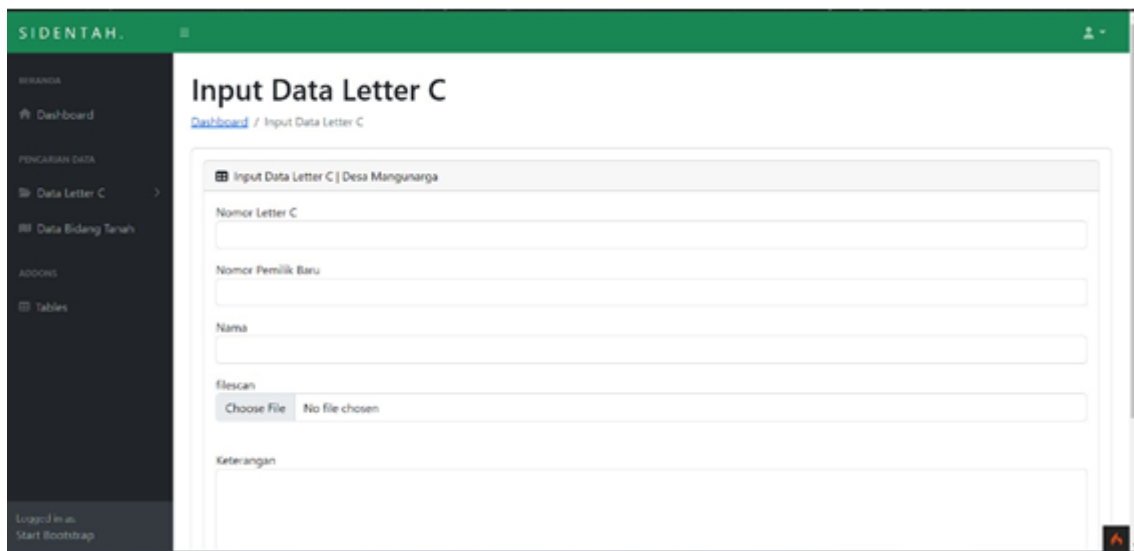
Halaman Dashboard: Menampilkan statistik jumlah persil tanah yang terdaftar di Desa Mangunarga. Pada Gambar 5,



Gambar 5. Dashboard Utama

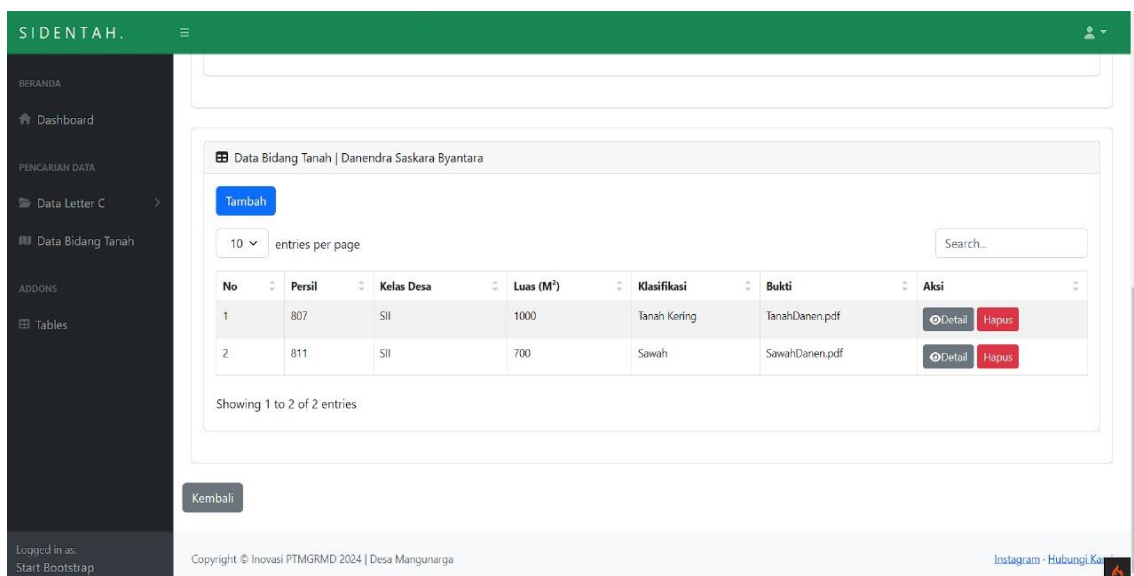
Form Input Data:

Dengan adanya formulir digital ini, data yang sebelumnya tersimpan dalam bentuk kertas yang rentan lapuk kini terstruktur dalam basis data MySQL. Hal ini mempermudah integrasi data pertanahan sehingga proses pemutakhiran informasi di masa mendatang dapat dilakukan dengan lebih akurat dan sistematis, sesuai dengan tujuan pengembangan sistem menggunakan metode RAD yang menekankan pada efektivitas kerja pengguna (Putra & Febriani, 2021).



Gambar 6. Input Data Letter C

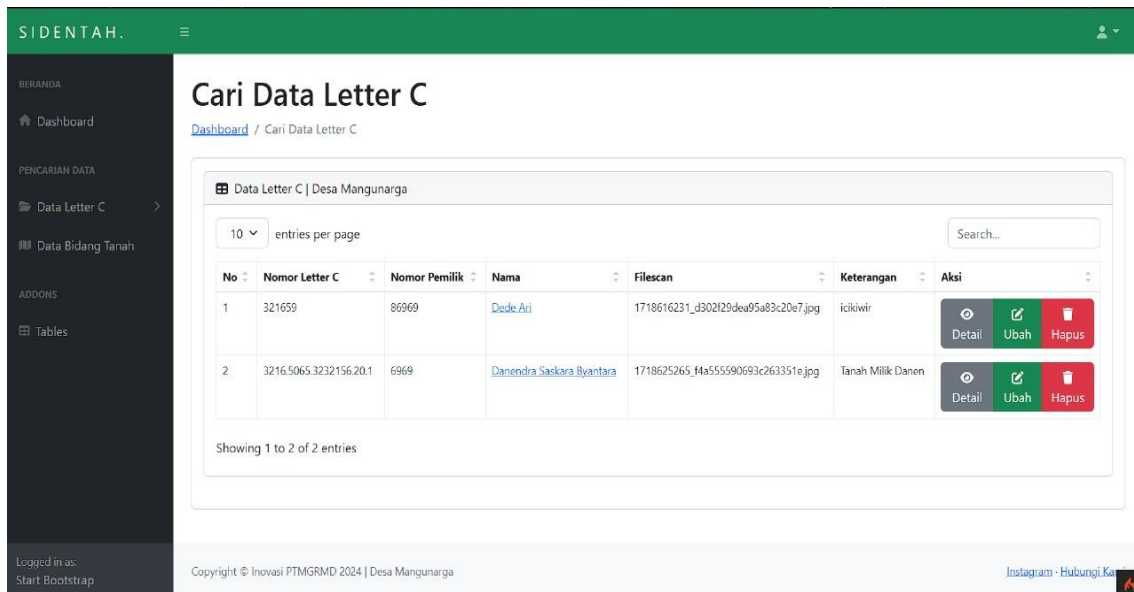
Hasil Inputan : data letter C yang telah berhasil diinputkan kedalam menu inputan Gambar 7 menampilkan daftar hasil inputan data Letter C yang telah berhasil tersimpan ke dalam sistem SIDENTAH. Pada tabel tersebut, informasi pertanahan disajikan dalam format yang terstruktur, mencakup kolom nomor urut, nama pemilik, nomor persil, luas tanah, dan klasifikasi lahan. Transparansi dan kemudahan akses data pada halaman ini menunjukkan bahwa sistem telah memenuhi kebutuhan fungsional yang direncanakan pada tahap *requirements planning* dalam siklus RAD (Wijaya & Astuti, 2021)."



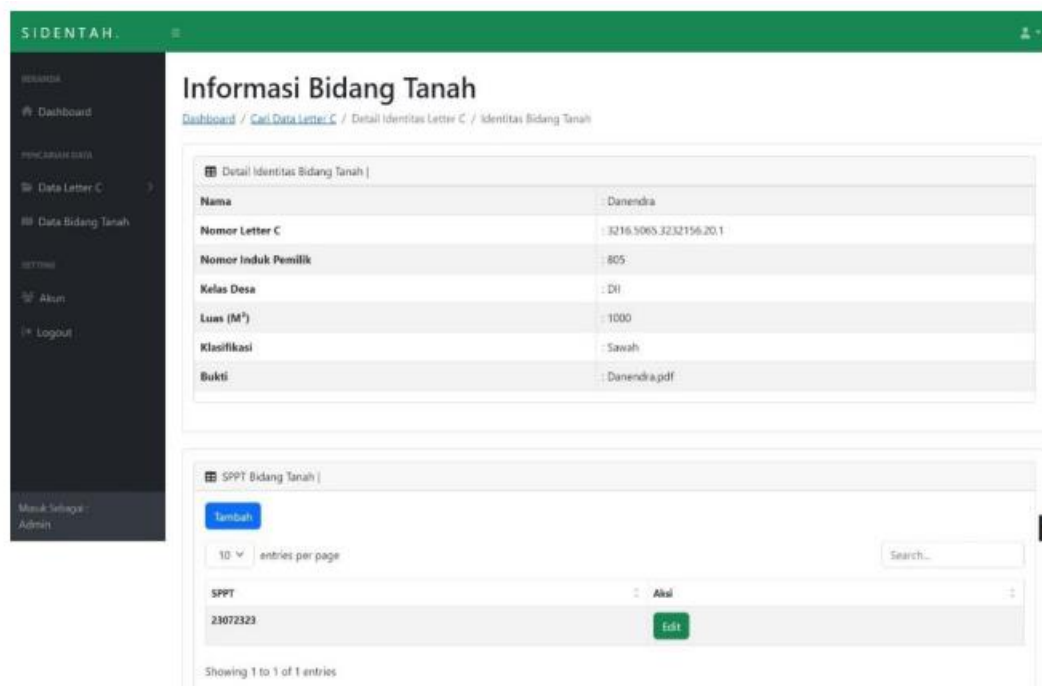
No	Persil	Kelas Desa	Luas (M ²)	Klasifikasi	Bukti	Aksi
1	807	SII	1000	Tanah Kering	TanahDanen.pdf	Detail Hapus
2	811	SII	700	Sawah	SawahDanen.pdf	Detail Hapus

Gambar 7. Hasil Inputan

Modul Pencarian: Gambar 8 Berdasarkan hasil pengujian waktu proses (*timing test*), penggunaan modul ini memungkinkan perangkat desa menemukan data tanah hanya dalam hitungan detik. Hal ini menunjukkan peningkatan efisiensi yang signifikan jika dibandingkan dengan prosedur manual sebelumnya, di mana perangkat desa harus mencari lembaran data dalam buku besar yang seringkali memakan waktu antara 5 hingga 10 menit per dokumen, tergantung pada kondisi fisik dan kerapian pengarsipan. Efisiensi waktu ini membuktikan bahwa transformasi digital melalui SIDENTAH berhasil memangkas durasi birokrasi layanan desa hingga lebih dari 90%. Kecepatan akses data ini valid dengan teori yang dikemukakan oleh Arifin & Sukamto (2022) bahwa integrasi basis data pada tingkat desa secara langsung berdampak pada kualitas layanan publik yang lebih responsif dan akurat." Kecepatan akses data pada modul pencarian membuktikan teori Arifin & Sukamto mengenai responsivitas layanan publik



Gambar 8. Modul Pencarian



Gambar 9. Halaman Informasi Bidang Tanah

Aktivitas Layanan / Operasional	Proses Manual (Sebelum SIDENTAH)	Proses Digital (Sesudah SIDENTAH)	Dampak Efisiensi (Delta)
Pencarian Data Pemilik	Petugas mencari lembaran di Buku C/DKP secara manual berdasarkan blok.	Pencarian menggunakan search bar (Nama, NIK, atau No. Persil).	90% lebih cepat
Penyusunan Daftar PTSL	Rekapitulasi manual dari buku besar ke formulir baru (risiko typo tinggi).	Export otomatis data "Clean & Clear" ke format standar BPN.	Efisiensi waktu 80% dalam pemberkasan massal.
Verifikasi Riwayat Tanah	Menelusuri catatan mutasi di pinggir halaman buku C yang sering pudar.	Fitur Timeline/Log perubahan kepemilikan yang tersusun kronologis.	Transparansi data; mencegah tumpang tindih kepemilikan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil rancang bangun dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Identitas Tanah (SIDENTAH) berbasis web telah berhasil dikembangkan sebagai solusi digitalisasi administrasi pertanahan di Desa Mangunarga, Kecamatan Cimanggung. Penerapan metode Rapid Application Development (RAD) terbukti efektif dalam mempercepat siklus pengembangan sistem. Keterlibatan perangkat desa dalam fase *user design* dan *prototyping* memastikan fitur-fitur sistem, seperti pencarian data dan pelaporan, sesuai dengan kebutuhan operasional di lapangan. Hasil pengujian menggunakan *User Accepted Test* yang dilakukan oleh admin yaitu perangkat desa menunjukkan bahwa seluruh fungsionalitas sistem berjalan dengan baik. Implementasi SIDENTAH mampu meningkatkan efisiensi waktu pencarian data identitas tanah secara signifikan dibandingkan dengan sistem pengarsipan manual melalui Buku Letter C. Sebagai saran untuk pengembangan di masa depan, sistem ini masih memiliki batasan dalam hal integrasi peta spasi/GIS secara *real-time* yang terhubung langsung dengan server pusat BPN, sehingga penelitian selanjutnya dapat berfokus pada sinkronisasi API (*Application Programming Interface*) guna mewujudkan interoperabilitas data yang lebih menyeluruh.

REFERENCES

- Arifin, M. I. & Sukamto, R. A., 2022. Rancang Bangun Sistem Informasi Pelayanan Desa Berbasis Web (Studi Kasus Desa Mangunarga). *Jurnal Informatika dan Sistem Informasi*, 3(2), hlm. 112-120. [DOI: 10.35957/jaisi.v3i2.2541]
- Handayani, T., Sari, R. P. & Fitriani, A., 2023. Evaluasi Penerimaan Pengguna Sistem Informasi Desa Menggunakan Metode User Acceptance Testing. *Jurnal Sistem Informasi*, 12(1), hlm. 45-56. [DOI: 10.35508/jicon.v12i1.9842]
- Kristiana, T., 2020. Sistem Informasi Pelayanan Publik pada Kantor Desa Berbasis Web Menggunakan Metode Waterfall. *Jurnal Teknik Komputer AMIK BSI*, 6(1), hlm. 87-94. [DOI: 10.31294/jtk.v6i1.6373]
- Luhur, N. & Puspitasari, D., 2021. Efektivitas Implementasi E-Government dalam Pelayanan Administrasi Pertanahan di Tingkat Desa. *Jurnal Ilmiah Teknologi Informasi Terapan (JITTER)*, 7(3), hlm. 210-218. [DOI: 10.33197/jitter.vol7.iss3.2021.654]
- Nugraha, F. S. & Ginting, G. L., 2022. Analisis Kebutuhan Sistem Informasi Pertanahan untuk Meningkatkan Akurasi Data Letter C Desa. *Jurnal Riset Sistem Informasi dan Teknologi Informasi (JURSISTEKNI)*, 4(1), hlm. 25-34. [DOI: 10.52005/jursistekni.v4i1.112]

- Pratama, A. R. & Setiyadi, D., 2021. Implementasi User Acceptance Testing (UAT) pada Aplikasi E-Commerce Berbasis Web. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 8(2), hlm. 120-128. [URL: <https://jurnal.unindra.ac.id/index.php/jitik/article/view/4521>]
- Putra, A. S. & Febriani, O. M., 2021. Sistem Informasi Pelayanan Surat Menyurat Pada Desa Kalirejo Menggunakan Metode RAD. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 2(3), hlm. 22-29. [DOI: 10.33365/jtsi.v2i3.1112]
- Rahim, R., 2020. Penerapan Metode Rapid Application Development (RAD) dalam Perancangan Sistem Informasi Administrasi Kependudukan. *Jurnal Informatika: Jurnal Pengembangan IT*, 5(2), hlm. 156-162. [DOI: 10.30591/jpit.v5i2.1895]
- Ramadhan, M. F., Hidayat, N. & Pramono, A. S., 2022. Analisis Kualitas Perangkat Lunak Menggunakan Pengujian Black Box dan User Acceptance Testing. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer*, 6(4), hlm. 1890-1897. [URL: <https://j-ptiik.ub.ac.id/index.php/j-ptiik/article/view/10852>]
- Saputra, D. A. & Nugroho, A., 2023. Penerapan UAT dalam Menjamin Kualitas Sistem Informasi Manajemen Aset. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, 13(1), hlm. 33-42. [DOI: 10.34010/jamika.v13i1.8921]
- Sari, W. W. & Junaidi, J., 2021. Pengembangan Sistem Informasi Inventarisasi Aset Desa Berbasis Web. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 5(2), hlm. 560-568. [DOI: 10.30865/mib.v5i2.2854]
- Sinaga, A. S. R. M. & Siahaan, P. M. R., 2021. Digitalisasi Administrasi Desa Dalam Meningkatkan Pelayanan Publik di Era Digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 2(1), hlm. 45-52. [URL: <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2254312>]
- Sulistiani, H. & Riskiono, S. D., 2020. Penerapan Sistem Informasi Geografis dalam Pemetaan Lahan Pertanian dan Komoditas Hasil Pertanian. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi (JTSI)*, 1(1), hlm. 38-43. [DOI: 10.33365/jtsi.v1i1.21]
- Wahyudi, S. & Santoso, B., 2022. Pengujian Sistem Informasi Akuntansi Berbasis Web Menggunakan Metode UAT. *Jurnal Riset Akuntansi dan Komputerisasi*, 10(2), hlm. 101-110. [DOI: 10.33558/jrak.v10i2.3421]
- Wijaya, Y. D. & Astuti, M. W., 2021. Sistem Informasi Persediaan Barang Berbasis Web Menggunakan Metode Rapid Application Development (RAD). *Jurnal Sistem Informasi dan Informatika (SIMIKA)*, 4(1), hlm. 1-12. [DOI: 10.47080/simika.v4i1.1118]